

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Ursula A. R, Ema Madyaningrum, Heru Subekti  
Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Non formal education form performed in family setting to formal education requires "cooperation" between parents and schools. In the context of parental guidance on children, parental nurturing pattern on children extending to school setting and as new challenging environment factor or even worrying children. As formal education institution, schools are assigned to educate students of growing and developing to be independent and responsible matured person. In addition, learners are expected to be able to develop themselves, not only in cognitive or academic aspects, but also in other aspects, i.e. related to affective and psychomotor aspects.

**Objective:** To identify the relationship between parental nurturing pattern and the student learning performance of Yogyakarta State Senior High School 3

**Method:** This was non experimental quantitative research. It was analytical correlation research using cross sectional approach. Data on parental nurturing pattern records were collected through questionnaire completed by students as respondents. Subjects involved 125 students i.e. those living in similar houses with (their own/foster) parents. Data on learning result performance (cognitive, psychomotor, and affective) were taken from student school reports using documentary study method under cooperation with academic section of the Yogyakarta State Senior High School 3.

**Result:** It was showed that nurturing patterns were democratic (89.6%), authoritarian (5,6%) and permissive (4.8%). Assessment on learning performance on cognitive, psychomotor, affective aspects were good, (78.4%), good (90%) and high (82.4%). There was a relationship between democratic nurturing patterns in terms of cognitive and psychomotor.

**Conclusion:** Most of first grade students of the Yogyakarta State Senior High School 3 were treated with democratic nurturing pattern from their parents. The implementation of democratic nurturing pattern had a relationship with learning performance in terms of cognitive and psychomotor aspects.

**Keywords:** parental nurturing pattern, student, learning performance

### PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Siswa yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerja sama orang tua dengan pendidik banyak kekurangan siswa yang dapat diatasi. Lambat laun orang tua akan menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah dapat membantu atau menghalangi kesukaran anak di sekolah.<sup>1</sup> Konteks bimbingan orang tua terhadap anak, Hoffman<sup>2</sup> mengemukakan tiga tipe pola asuh orang tua, yaitu

pola asuh otoriter (*parent oriented*), pola asuh permisif (*children centered*), dan pola asuh demokratis (*autoritatif*). Pola asuh orang tua terhadap anak kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan bagi anak.

Berdasarkan penerapan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMA Negeri 3 Yogyakarta, nilai hasil belajar siswa diukur melalui nilai pengetahuan (kognitif), praktik (psikomotor) dan sikap (afektif) yang didokumentasikan dalam kartu hasil studi atau rapor dan diberikan setiap akhir semester atau setiap 6 bulan sekali sebagai bentuk pengungkapan kemampuan belajar yang telah dimiliki oleh seorang siswa di sekolah<sup>3</sup>.

Data yang didapatkan di SMA Negeri 3 Yogyakarta bahwa jumlah seluruh siswa kelas 1 terdiri dari 215 siswa yang dibagi menjadi 6 kelas.

Siswa yang tinggal serumah dengan orang tua kandung atau orang tua angkat berjumlah 184 siswa dan siswa yang tinggal di asrama atau kos berjumlah 31 siswa. Berdasarkan sumber dari bagian Bimbingan Konseling (BK) yang dikhususkan menangani masalah siswa di sekolah bahwa pada kenyataannya masalah yang sering timbul pada siswa kelas X (kelas 1) adalah kurang mampunya siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan SMA-nya yang baru atau merupakan masa transisi dari jenjang SLTP ke jenjang SLTA, sehingga tidak jarang siswa yang pada jenjang SLTP-nya mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, namun ketika masuk SMA Negeri 3 Yogyakarta hanya memperoleh prestasi belajar yang biasa-biasa saja ataupun prestasi belajarnya menurun.

Melihat fenomena di atas, maka peran serta orang tua dalam memberikan dorongan pendidikan dan pengasuhan terhadap anak tidak bisa diabaikan begitu saja. Harapannya agar pendidikan yang didapatkan di sekolah dengan yang diberikan di rumah dapat berkesinambungan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dapat teratasi.

#### BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2007 di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 SMA Negeri 3 Yogyakarta yang tinggal serumah dengan orang tua kandung/angkat yang berjumlah 184 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu

pola asuh orang tua (dependen) dan prestasi belajar (independen).

Untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rachmawati.<sup>5</sup> Perolehan data prestasi belajar siswa dengan cara studi dokumentasi yang bekerja sama dengan pihak akademik SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap perolehan nilai prestasi siswa di sekolah.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Karakteristik Responden dan Pola Asuh

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 sejumlah 125 orang siswa yang tinggal serumah dengan orang tua. Uraian mengenai karakteristik responden dan pola asuh orang tua ditunjukkan oleh Tabel 1.

Dari Tabel 1 diketahui kebanyakan responden berusia 16 tahun (64,8%) jumlah responden perempuan (61,6%) lebih banyak daripada responden laki-laki. Responden dengan latar belakang jenjang pendidikan orang tua yang mencapai perguruan tinggi lebih banyak (71,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis persentasenya jauh lebih banyak (89,6%), daripada pola asuh otoriter (5,6%) dan permisif (4,8%).

Bila dilihat dari jenjang pendidikan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa mencapai jenjang pendidikan perguruan tinggi sebesar 71,2%. Berdasarkan kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat Shalahuddin<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan memiliki pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru, serta

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden dan Pola Asuh Siswa Kelas 1 Tahun Ajaran 2006/2007 SMA Negeri 3 Yogyakarta Juni 2007 (n=125)

Karakteristik	Pola Asuh			Persentase (%)
	Demokratis	Otoriter	Permisif	
<b>Umur:</b>				
14 tahun	2			1,6 %
15 tahun	35	3	2	32 %
16 tahun	73	4	4	64,8 %
17 tahun	2			1,6 %
<b>Jenis Kelamin:</b>				
Laki-laki	43	3	2	38,4 %
Perempuan	69	4	4	61,6 %
<b>Pendidikan Orang Tua:</b>				
SD				1,6 %
SLTP	2			27,2 %
SLTA	30	2	2	71,2 %
PT	80	5	4	

mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati<sup>7</sup> tentang hubungan interpersonal orang tua dengan prestasi anak ditinjau dari pendidikan orang tua. Hasil penelitian ditemukan nilai  $r = 0,76$  dengan  $p = 0,05$ , berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hubungan interpersonal orang tua dengan prestasi anak.

**b. Prestasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian prestasi belajar siswa pada Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari aspek kognitif (78,4%) dan psikomotor (96%) sebagian besar mendapat predikat nilai baik, sedangkan dari aspek afektif (82,4%) sebagian besar juga siswa mendapat kategori penilaian tinggi. Melihat prestasi belajar siswa dari hasil penelitian yang diperoleh hal ini sejalan dengan misi SMA Negeri 3 Yogyakarta yang meliputi: 1) memberikan pengajaran dan pendidikan yang terbaik kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan SMA dan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2) memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan dalam jenjang pendidikan tinggi nasional maupun internasional, 3) menumbuhkan siswa sebagai anak Indonesia yang memiliki IMTAQ (imam dan taqwa), budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati, serta hidup berkerukunan dalam ke-Bhinekaan dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Semua hal ini pun tertuang dalam budaya prestasi yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu: bersemangat, disiplin dan tertib, percaya diri, gemar membaca, gemar berlatih, kreatif, pantang menyerah, serta selalu berdoa kepada Allah.<sup>4</sup>

Menurut Walgito<sup>8</sup> pendidikan akan berlangsung dengan baik bilamana ada hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, sekolah pada waktu-waktu tertentu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yang pada dasarnya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai perkembangan prestasi belajar anaknya di sekolah. Hal ini dilaksanakan karena pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga yang terbentuk dari pola asuh orang tua haruslah searah dengan pendidikan yang diberikan di sekolah.

**c. Kolerasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 1 SMA Negeri 3 Yogyakarta**

Hasil kolerasi pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa didapatkan bahwa dari ketiga tipe pola asuh orang tua dengan ketiga aspek prestasi belajar hanya pola asuh demokratis yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar dari aspek kognitif ( $r = -0,183$  dengan  $p = 0,041$ ) dan aspek psikomotor ( $r = -0,081$  dengan  $p = 0,043$ ) karena  $p < 0,05$  berarti ada hubungan antara tipe pola asuh demokratis dengan prestasi belajar aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Hasil penelitian ini didukung oleh Enoch<sup>9</sup> dalam disertasinya tentang pola asuh pendukung prestasi tinggi. Subjek penelitian dibagi dalam dua kategori yaitu mahasiswa berprestasi tinggi dengan minimal indeks prestasi kumulatif 2,75 dan mahasiswa berprestasi rendah dengan indeks prestasi kumulatif kurang atau sama dengan 2,00. Hasil penelitian itu akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa pola asuh demokratis yang dilakukan di rumah dan di sekolah merupakan lahan subur bagi munculnya individu berprestasi.

Untuk hasil korelasi pola asuh otoriter dan permisif dengan prestasi belajar aspek kognitif,

**Tabel 2. Distribusi Prestasi Belajar Responden Siswa Kelas 1 Semester I Tahun Ajaran 2006/2007 SMA Negeri 3 Yogyakarta (n=125)**

Prestasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
<b>Aspek Kognitif:</b>		
Amat Baik (AB)	3	2,4 %
Baik (B)	98	78,4 %
Cukup (C)	24	19,2 %
Kurang (K)	0	0,0 %
<b>Aspek Psikomotor:</b>		
Amat Baik (AB)	3	2,4 %
Baik (B)	120	96 %
Cukup (C)	2	1,6 %
Kurang (K)	0	0,0 %
<b>Aspek Afektif:</b>		
Tinggi	103	82,4 %
Sedang	22	17,6 %
Rendah	0	0,0 %

Sumber: Data Sekunder (Nilai Rapor Semester I Tahun Ajaran 2006/2007)

Tabel 3. Distribusi Hasil Kolerasi Pola Asuh Demokratis, Otoriter dan Permisif dengan Prestasi Belajar Aspek Kognitif, Psikomotor dan Afektif (n=125)

Pola Asuh	Prestasi Belajar	Koefisien Kolerasi	Signifikansi
		(r)	(p)
Demokratis	Kognitif	-0,183	0,041*
	Psikomotor	-0,181	0,043*
	Afektif	-0,007	0,936
Otoriter	Kognitif	-0,125	0,163
	Psikomotor	+0,105	0,245
	Afektif	-0,029	0,748
Permisif	Kognitif	+0,097	0,280
	Psikomotor	+0,096	0,288
	Afektif	-0,045	0,619

\*Rank Spearman Test

psikomotor dan afektif dinyatakan tidak mempunyai hubungan karena  $p > 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan antara tipe pola asuh otoriter dan permisif dengan prestasi belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Berdasarkan penelitian Walgito<sup>10</sup> menunjukkan hasil bahwa anak dari orang tua yang mempunyai sikap otoriter menyebabkan anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, anak menjadi anak penurut, anak kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab. Namun sebaliknya dari pihak orang tua, anak dituntut untuk semakin bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya, karena itu sering terjadi konflik antara orang tua dengan anak. Padahal anak sangat membutuhkan hubungan sosial yang bagus, baik antar anggota keluarga atau dengan lingkungannya. Pada keluarga seperti ini anak merasa kepentingan dan hobinya tidak diperdulikan atau dianggap tidak penting. Manakala anak berusaha menarik perhatian kedua orang tuanya atau berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata sosok otoriterlah yang dihadapinya, bahkan terkadang sanksilah yang didapatnya. Oleh karena itu sikap dan perlakuan orang tua banyak menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Tuntutan orang tua yang terlalu tinggi akan menjadikan beban bagi anak dan dapat menimbulkan sikap putus asa, rendah diri, yang akan menjadikan anak tidak termotivasi untuk berprestasi.<sup>10</sup>

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiguna<sup>11</sup> tentang hubungan urutan kelahiran anak dan pola asuh orang tua dalam keluarga dengan motivasi berprestasi anak di sekolah. Data didapatkan dari 91 siswa SLTP Strada Santa Maria I Tangerang, yang duduk di kelas dua. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan nilai korelasi sebesar  $-0,033$  dengan nilai  $p = 0,758$ . Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan antara urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan motivasi berprestasi anak di sekolah. Untuk hubungan antara pola asuh orang tua dalam keluarga dengan motivasi berprestasi anak di sekolah memperoleh nilai  $p = 0,059$ . Nilai  $p > 0,05$

menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam keluarga dengan motivasi berprestasi anak di sekolah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tipe pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dari aspek kognitif dan aspek psikomotor. Untuk itu, orang tua harus semakin menyadari posisinya dan menerapkan pola asuh yang paling sesuai yaitu pola asuh demokratis karena terbukti menunjukkan hubungan dengan prestasi belajar anak.

Siswa dapat melakukan evaluasi dan modifikasi dalam belajar, baik dari tingkat pengetahuan dan keterampilan, perilaku maupun sikap sehingga siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat melanjutkan ke tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan metode dan instrumen penelitian yang lebih baik, misalnya data pekerjaan orang tua, status sosial ekonomi dalam keluarga, usia orang tua, lamanya orang tua meninggalkan anak saat bekerja dan lingkungan sekitar rumah maupun lingkungan sekitar sekolah dengan menambahkan metode observasi dan wawancara mendalam kepada responden, karena dalam penelitian ini hanya mencari hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar tanpa memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua maupun prestasi belajar siswa.

### KEPUSTAKAAN

1. Hasbullah, T. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2005.
2. Ali, M dan Asrori, M. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Bumi Aksara, Jakarta. 2005.
3. Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas (SMA), Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta. 2004.

4. SMA Negeri 3 Yogyakarta, [www.smun3-yog.sch.id](http://www.smun3-yog.sch.id).
5. Rachmawati, N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FK UGM, Skripsi, FK UGM, Yogyakarta. 2006.
6. Shalahuddin, M. Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya. 1990.
7. Widowati, A. Hubungan Interpersonal Orang Tua dan Anak Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua, Skripsi, 2003. [www.skripsi-tesis.com](http://www.skripsi-tesis.com)
8. Walgito, B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Edisi 1, Andi Offset, Yogyakarta. 2004.
9. Enoch, M., Pola Asuh Pendukung Prestasi Tinggi, Disertasi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta. 1998. [www.indomedia.com](http://www.indomedia.com)
10. Mighwar, M. Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua, Pustaka Setia, Bandung, 2006.
11. Wiguna, W. Hubungan urutan kelahiran anak dan pola asuh orang tua dalam keluarga dengan motivasi berprestasi anak di sekolah, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, 2003. [www.psikologi-untar.com](http://www.psikologi-untar.com)